

**PENGARUH *FUTUWWAH* TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA  
TASAWUF DAN PSIKOTERAPI UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora**

**Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi**



**Oleh:**

**NURDIANA FELAWATI PUTRI**

**NIM : 2004046060**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Felawati Putri  
NIM : 2004046060  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Futuwah Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa  
Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

Dengan demikian, saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung pendapat atau tulisan yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Selain itu, dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain. Selain hal-hal yang disebutkan secara eksplisit dalam naskah ini atau tercantum dalam daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2024

Penulis



Nurdiana Felawati Putri

NIM. 2004046060

# HALAMAN NOTA PEMBIMBING 1

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, saya melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan maka saya akan mengirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurdiana Felawati Putri  
NIM : 2004046060  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul skripsi : Pengaruh Futuwwah Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa  
Tasawwuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini mohon supaya skripsi saya bisa untuk diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang agar segera di munaqosahkan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 9 Desember 2024

Pembimbing I



**Ulin Ni'am Masruri, Lc M.A**

NIP. 197705022009011020

## HAI AMAN NOTA PEMBIMBING II

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, saya melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan maka saya akan mengirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurdiana Felawati Putri  
NIM : 2004046060  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul skripsi : Pengaruh Futuwwah Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa  
Tasawwuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini mohon supaya skripsi saya bisa untuk diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang agar segera di munaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 6 Desember 2024  
Pembimbing II



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 197903042006042001

# HALAMAN PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi saudara : Nurdiana Felawati Putri  
NIM : 2004046060  
Judul : Pengaruh Futuwah Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang

Telah dimunaqosyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Desember 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 23 Desember 2024

## DEWAN PENGUJI

### Ketua Sidang



Oti Jembarwati, S.Psi., M.A  
NIP. 197505082005012001

### Sekretaris Sidang



Komari, M. Si  
NIP. 198703082019031002

### Penguji Utama I



Bahroon Anshori, M.Ag.  
NIP. 197505032006041001

### Penguji Utama II



Ernawati, S.Si, M.Stat  
NIP. 199310062019032025

### Pembimbing I



Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A  
NIP. 197705022009011020

### Pembimbing II



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 197903042006042001

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.” (QS. Al – Isra’:7)”*

## ABSTRAK

Dalam kehidupan sosial Mahasiswa yang diharapkan memiliki perilaku asertif merupakan salah satu output mengekspresikan pikiran, perasaan dan kebutuhannya dengan efektif dan tepat tanpa merugikan siapa pun. Khususnya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mempelajari konsep futuwah dalam Islam yang berarti keberanian, kesabaran dan kejujuran, diyakini dapat mempengaruhi perilaku asertif. Inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Futuwah Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Futuwah Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2022 yang berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Alat ukur yang digunakan 2 (dua) skala yaitu, asertivitas menggunakan adopsi *Assertiveness Formative Questionnaire (AFQ)* dan skala futuwah. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*. Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan nilai F hitung sebesar 15,840 dan tingkat *p-value (sig)*  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara futuwah dengan perilaku asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Keyword: Futuwah, Perilaku Asertif, Mahasiswa

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Dikarenakan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Moch. Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Jurusan, dosen wali sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Royanullah M.Psi. T. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi
4. Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
6. Kepada kedua orang tuaku, bapak Muhammad Lazib dan ibu Ida Nursanti berkat doa dan perjuangan beliau menjaga, merawat, mendidik, memberikan ilmunya serta memberikan kasih sayang yang begitu mulia dan berharga bagi kehidupan dan masa depan saya. Sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Semoga beliau berdua selalu dijaga, diberi hidayah, keselamatan, kebahagiaan, selalu mendapat rahmat dan pertolongan Allah di dunia sampai akhir, amin.

7. Teman-teman seperjuangan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020 yang saling memberi semangat dan selalu bersama-sama menuntut ilmu, Terkhusus TP 2020.
8. Para sahabat-sahabat seperjuangan Pondok pesantren Ath-Thur,kamar VIP,sahabat kelas STSC MIPA 3 dan sahabat di PMR MANESA.Terima kasih telah menjadi semangat dan motivasi bagi penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan segala urusannya,aamiin.
9. Para sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus kamar Najiha 1 dan Najiha 2. Terima kasih sudah menemani penulis untuk bertukar pikiran dan menyemanagati serta memotivasi penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan segala urusannya,aamiin.
10. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih begitu banyak memiliki kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat,khususnya bagi penulis dan berbagai pihak lain pada umumnya.

Semarang, 05 Desember 2024

Penulis

Nurdiana Felawati Putri

NIM: 2004046060

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab latin merupakan penyalinan huruf- huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Mentri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Yaitu secara garis besar sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya <sup>h</sup>	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf	Latin	Nama
-'	Fathah	A	A
-,	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf	Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... -...ي	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
-...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
... -...و	Dhammah dan wau	Ū	dan garis diatas

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

#### a. Ta Marbutah hidup.

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

#### b. Ta marbutah mati. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/ x

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٲٲ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf xii syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. ٲ

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING I.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBIING II.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMANPENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Futuwwah .....	10
B. Perilaku asertif.....	16
C. Hubungan .....	21
D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Variabel Penelitian .....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Teknik pengumpulan Data .....	25
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	29

G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data.....	33
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

## HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Futuwwah .....	27
Tabel 3.2 Daftar Item Skala Futuwwah .....	29
Tabel 3.3 Skoring Skala Asertivitas .....	29
Tabel 3.4 Daftar Item Skala Asertivitas.....	30
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Futuwwah.....	32
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Asertivitas .....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptive Statistik .....	37
Tabel 4.2 Perhitungan Kategorisasi .....	38
Tabel 4.3 Kategori Futuwwah .....	40
Tabel 4.4 Kategorisasi Perilaku Asertif .....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas .....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	44

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya interaksi langsung dengan masyarakat dari latar belakang yang berbeda, telah menuntun ke kesadaran yang lebih tinggi dalam berinteraksi secara luas. Dan didalam perkembangan ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perubahan budaya di masyarakat, terutama dalam pola komunikasi atau hubungan interpersonal di dalam masyarakat tersebut. Kondisi ini kemudian memunculkan rentang tingkah laku yang dapat diterima secara sosial akan semakin lebar dan berbagai alternatif gaya hidup menjadi lebih dapat diterima. Disituasi seperti ini hubungan personal akan lebih dihargai karena dinilai sebagai sumber utama kepuasan dan cara mencapai kebahagiaan diri individu<sup>1</sup>. Dikemukakan oleh Bower bahwa dalam dekade terakhir ini banyak orang yang merasakan adanya ketidakmemadainya personal dalam berinteraksi, terutama berkaitan dengan rasa malu<sup>2</sup>. Sehingga semakin banyak individu menyadari bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dalam membuat pilihan atau bagaimana harus bertingkah laku dan kurang memiliki keterampilan untuk melaksanakan pilihan mereka dan mempertahankan pilihannya ketika mereka dikritik atau dihambat oleh orang lain.

Dikarenakan hal tersebut, saat ini semakin banyak individu yang berusaha meningkatkan keefektivitasnya dalam hubungan interpersonal atau hubungan dengan individu lain dalam usaha mempertahankan dirinya dan menggunakan kemampuan mereka untuk pertumbuhan diri secara personal, serta meningkatkan hubungan interpersonal. Ellis melihat bahwa cara untuk dapat membantu individu dalam dunia yang sulit namun dengan bentuk yang lebih rileks, menjadi lebih menyenangkan dan lebih sehat adalah dengan memiliki tingkah laku asertif.<sup>3</sup>

Seperti halnya mahasiswa sebagai individu dalam masa pertumbuhan manusia berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Dimana mahasiswa pada tahap ini

---

<sup>1</sup> AJ. Lange & P. Jakubowski, *Responsible Assertive Behavior Cognitive I Behavioral-  
Pocedures For Trainers*. (Illinois: Research Press, 1976).

<sup>2</sup> S.A. Bower & G.H. Bower, *Asserting Yourself: A Practical Guide for .Positive Change*  
(California: Addison - Wesley Publishing Company, 1976).

<sup>3</sup> Ellis, Jakubowski.

sudah mampu mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan perasaannya secara jujur tanpa menyinggung perasaan orang lain. hal ini berkenaan dengan perkembangan kognisi dewasa awal yaitu memiliki pemikiran *postformal* atau kematangan dalam berpikir, sehingga umumnya mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri, inisiatif, dewasa dalam berpikir dan berperilaku juga dapat berkomunikasi secara baik dan efektif. Kemampuan kognisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui komunikasi dengan orang lain yang dalam proses tersebut tingkah laku asertif sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, tetapi menurut Robbins sebagian besar pengalaman yang diberikan di Universitas adalah lebih menekankan pada pengembangan ide-ide serta kemampuan logika dan penalaran dan tidak sering merencanakan untuk mempersiapkan kemampuan mahasiswanya diluar kemampuan logika dan penalaran<sup>4</sup>. Sedangkan, mahasiswa nantinya tentu akan terjun diberbagai bidang masyarakat yang akan menghadapi berbagai perubahan dan bermacam-macam orang serta sangat mungkin akan menjadi pemimpin di masyarakat. Sehingga kemampuan untuk bertingkah laku asertif diperlukan. Jadi individu yang belajar untuk meningkatkan perilaku asertifnya merupakan individu yang mampu untuk bersikap secara jujur dan tegas dalam menyampaikan pendapat.<sup>5</sup>

Mahasiswa yang rata-rata berada diusia 18-25 tahun, mengalami perubahan dari masa anak-anak masuk ke masa remaja yang mengalami pubertas dan setiap periode tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan yang cukup signifikan baik yang dapat dilihat secara fisik maupun secara psikologisnya. Pada tahap awal remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting tapi saat mulai beranjak ke masa remaja akhir atau dewasa awal lambat laun, individu mulai mendabakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan temannya dalam segala hal, ini merupakan masalah identitas-ego pada remaja seperti yang dijelaskan oleh Ericson, identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Sehingga masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan karena banyaknya stereotip yang berpengaruh langsung terhadap konsep diri dan sikap remaja pada dirinya, sehingga masalah-masalah akibat

---

<sup>4</sup> S.P. Robbins, *Training in Interpersonal Skill. TIPS for Managing People at Work*. (New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1981: Englewood Cliffs, 1981).

<sup>5</sup> J. A. Devito, *Messages-Building Interpersonal Communication Skill*. (New York: Harper and Row, 1998).

dari perubahan tahap perkembangan inilah yang akan membentuk dirinya akan bersiap asertif atau tidak.<sup>6</sup>

Membahas tentang remaja atau pemuda di dalam islam, khususnya dalam pembahasan ilmu tasawuf ada istilah yang menggambarkan dan menjelaskan tentang kepemudaan ini disebut dengan *futuwwah*. *Futuwwah* (kesatriaan) merupakan pandangan hidup seorang fata (kesatria). Secara etimologi fata dengan bentuk jama' fityan berarti pemuda tampan, gagah berani dan penuh kedermawanan.<sup>7</sup> Kata *futuwwah* juga berarti kualitas menjadi pemuda. Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa para penduduk surga merupakan kaum muda dimana usia muda dianggap usia yang paling sempurna dalam kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah *futuwwah* berarti kejantanan, yang pada hakikatnya merupakan kebajikan kepada manusia. Tidak menyakiti mereka dan sabar dalam menghadapi gangguan mereka, *futuwwah* digunakan sebagai penunjang akhlak yang baik dalam bergaul dengan orang lain. *futuwwah* merupakan kedudukan yang mulia, yang tidak disebut dalam syariat dengan kata ini, tapi diungkapkan dengan kata "Akhlak yang mulia", seperti yang disebutkan dalam hadist dari Jabir RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda,<sup>9</sup>

*"Sesungguhnya Allah mengutusku untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik" (HR Al-Baihaqi)*

Kata *futuwwah* berasal dari fata yang artinya pemuda seperti firman Allah tentang ashabul kahfi,

*"Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Rabb mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk." (Al-Kahfi: 13)*

---

<sup>6</sup> M.Sc. Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan.*, Terjemah: Dra. Istiwidayanti. dan Drs. Soedjarwo editor: Drs. Ridwan Max Sijabat, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 1980), h 207-208

<sup>7</sup> Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Futuwwah: Konsep pendidikan Kekesatriaannya di kalangan Sufi*, Terjemah: Fathiyah Bisri (Bandung: Mizan, 1992), h 10

<sup>8</sup> Mustafa Karapinar, Savas Tali dan Muhammad Ali Koc, *Futuwwah : Codifying Youth Ethics From the Sunnah With Reference To Sulami ' S Kitab Al-Futuwwa* 2021.

<sup>9</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h 325

Dalam kitab *madarijus salikin* Ibnu Qoyyim berkata “Inti *futuwwah* artinya engkau tidak melihat kelebihan pada dirimu dan engkau tidak merasa memiliki hak atas manusia”. Ada tiga derajat *futuwwah*, yaitu:

1. Meninggalkan permusuhan, pura-pura melalaikan kesalahan orang lain dan melupakan gangguan orang lain.
2. Mendekati orang yang menjauhimu, memuliakan orang yang menyakiti, memaafkan orang yang berbuat jahat kepadamu, lapang dada dan bukan amarah, kasih-mengasihi dan bukan menahan-nahan diri serta pura-pura sabar.
3. Tidak bergantung kepada bukti penunjuk dalam perjalanan, tidak mengotori pemenuhan hak Allah dengan pengganti dan tidak menegakkan kesaksian hanya pada rupa.

*Futuwwah* memiliki dasar rujukan kepada al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Menurut Hasan al-Bashri makna *futuwwah* terhimpun dalam ayat al- Quran.<sup>10</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar engkau dapat mengambil pelajaran*” (QS. An-Nahl).

Hasil pengamatan dan wawancara pada mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2022 yang sudah mempelajari *futuwwah* dalam ilmu tasawuf memang terdapat beberapa mahasiswa masih belum mampu dalam menyampaikan kritikan dengan cara yang baik dan beberapa mahasiswa yang belum bisa menyampaikan pendapatnya secara langsung dan beberapa lebih memilih menyampaikannya pada teman saat dikelas. Dan dari hasil wawancara secara terbuka dengan 6 responden terdapat 4 responden yang mengatakan bahwa mahasiswa merasa sulit saat akan menolak ajakan teman atau merasa tidak enak saat ingin menegur teman yang melakukan kesalahan atau hal yang tidak baik karena takut akan membuat

---

<sup>10</sup> Muhammad Ja'far Mahjub, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).h 37

menyinggung perasaan temannya hingga takut akan membuat ketegangan hubungan diantara mereka.

Mereka juga merasa kurang percaya diri saat akan berpendapat maupaun menegur dan menyampaikan kritiknya secara langsung. Sasaran tingkah laku non-asertif adalah untuk menyenangkan, memuaskan orang lain, menghindari celan dan menghindari konflik. Perilaku non asertif juga dipengaruhi oleh *peer group* yang menjadikan individu cenderung berlaku sama dan sesuai dengan apa yang diharapkan peer groupnya. Namun, mahasiswa sebagai harapan penerus bangsa perlu memiliki perilaku asertif agar bisa mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara efektif dan tepat tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain untuk menapai kesuksesan dalam berbagai bidang.

Sedangkan *Futuwwah* secara umum memandang pemuda dengan sikap kepemudaannya yang memiliki sikap yang dermawan dan ikhlas dalam hubungan dengan sesama karena di dasari perintah dari Allah dan Rasul-Nya. *Futuwwah*, sebagai konsep dalam islam yang mengajarkan keberanian, kesabaran dan kejujuran memiliki peranan penting dalam lingkup mahasiswa sebagai kaum muda sehingga akan menumbuhkan sikap sosialnya dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan tempat tinggalnya.<sup>11</sup> Seorang yang memiliki sikap *futuwwah* akan menunjukkan bahwa individu tersebut lebih percaya diri yang tinggi karena didasari oleh ke ikhlasannya dan sikap kedermawanannya dalam melakukan hubungan sosial juga menjadikan individu lebih mandiri dan hanya bergnantung pada Allah SWT sehingga sikap *futuwwah* ini dapat mempengaruhi perilaku asertif. akan sangat penting bagi mahasiswa.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk lebih meneliti lebih lanjut terkait **“Pengaruh *Futuwwah* terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2022 UIN Walisongo Semarang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara *futuwwah* dengan perilaku asertif mahasiswa tasawuf dan psikoterapi UIN Walisongo Semarang ?

---

<sup>11</sup> Pawestri Handayani, *Skripsi Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja Di SMP A--IBiisyri Semarang*, 2020.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *futuwwah* dengan perilaku asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori keilmuan bidang psikologi maupun tasawuf dan menjadi salah satu acuan teori tentang *futuwwah* dan perilaku asertif

#### b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh *futuwwah* dengan perilaku asertif mahasiswa tasawuf dan psikoterapi Uin Walisongo Semarang.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku asertif pada mahasiswa sehingga bisa memahami peran dan tanggung jawab sosialnya sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik juga menghargai orang lain.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu penyelidikan yang sistematis dan mendalam pada bahan-bahan yang telah dipublikasikan dan berisi masalah atau pokok masalah yang spesifik, tema yang berkaitan dengan penulisan atau laporan ilmiah, baik riset dasar ataupun riset terapan dengan persiapan sejumlah abstrak relevan agar dapat digunakan untuk riset.<sup>12</sup> Sebagai tinjauan pustaka, peneliti mengambil beberapa penelitian yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini.

1. Skripsi "*Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa*" oleh Herlayanti Suherlan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (2018). Disimpulkan bahwa kegiatan Ordo Futuwwah memiliki peranan yang positif dan signifikan. Disebabkan Ordo Futuwwah dapat membentuk satu lapis generasi yang beradab yang mempunyai kualitas akal,

---

<sup>12</sup> Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006).

mempunyai kualitas hati nurani, yang mempunyai tradisi intelektual, yang mempunyai tradisi belajar, yang juga mempunyai tradisi spiritual. Analisis terhadap ilmu dan ajaran Futuwah bisa dikemukakan bahwa penyeimbangan akal, dan hati begitu ditekankan dalam Ordo Futuwah dalam rangka menciptakan pribadi yang sadar, seimbang, dan selalu mengingat Allah. Herlayanti Suherlan, Skripsi Peranan Ordo Futuwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.<sup>13</sup>

2. Skripsi, "*Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*" oleh Evi Reskiani Universitas Bosowa Makassar (2021). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan pikiran dengan tetap menghormati hak orang lain bahkan ketika hal tersebut terasa sulit. Sampel pada penelitian ini berjumlah 350 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai Universitas di Kota Makassar. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu, skala self esteem berdasarkan teori Heatherton & Polivy (1991) dengan nilai reliabilitas 0.85 dan skala perilaku asertif berdasarkan teori Erickson & Noonan (2018) dengan nilai reliabilitas 0.742. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa tidak ada pengaruh self esteem terhadap perilaku asertif pada mahasiswa (sig >0.05). Hal ini bermakna bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.<sup>14</sup>
3. Skripsi, "*Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 3 Salatiga Dan Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Salatiga*" oleh Margareta M. Vatik W. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan Mann-Whitney U- Test (uji-u) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan menggunakan alat ukur Rathus Assertiveness Schedule (RAS). Terdapat tiga hasil dari penelitian ini yaitu ada perbedaan signifikan perilaku asertif ditinjau dari tingkat pendidikan dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), ada perbedaan signifikan

---

<sup>13</sup> Herlayanti Suherlan, *skripsi, Peranan Ordo Futuwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2018

<sup>14</sup> Evi Reskiani, *Skripsi, Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar* Universitas Bosowa Makassar 2021.

perilaku asertif dari usia dengan signifikansi 0,004 ( $p < 0,05$ ), dan tidak ada perbedaan signifikan perilaku asertif dari jenis kelamin dengan signifikansi 0,485 ( $p > 0,005$ ).<sup>15</sup>

4. Skripsi "*Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja Di SMP Al-Bisyri Semarang*" oleh Pawestri Handayani. Universitas Islam Negeri Walisongo (2020). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengungkapkan sejumlah variabel tertentu. Sampel dari penelitian ini mengambil keseluruhan dari populasi dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data mengenai hubungan sikap futuwwah dengan religiusitas paada remaja SMP Al-Bisyri Semarang menunjukkan  $r_{xy} = 0,23$  dengan  $p = 0,034$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap futuwwah dengan religiusitas remaja di SMP Al-Bisyri tinggi sikap futuwwah seorang siswa maka makin tinggi pula tingkat religiusitas siswa tersebut.<sup>16</sup>

Sesuai dengan beberapa referensi diatas, penulis belum menjumpai penulisan tentang *Pengaruh Futuwwah Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2022 UIN Walisongo Semarang*.

## F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam skripsi ini secara umum dibagi menjaddi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Kemudian akan dibagi menjadi bab yang masing-masing akan dibagi menjadi sub-sub bab di dalamnya. Dan hasil pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>15</sup> Margareta M. Vatikan W. *Skripsi, Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 3 Salatiga Dan Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Salatiga 2015*

<sup>16</sup> Pawestri Handayani, *Skripsi Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja Di SMP Al-Bisyri Semarang 2020*.

Bab II,berisikan landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori Futuwah,perilaku asertif beserta hubungannya.

Bab III, merupakan Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi : jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, prosedur penelitian, rancangan analisa data.

Bab IV, berisikan analisis dari hasil penelitian dan landasan teori tentang pengaruh antara futuwah dengan perilaku asertif pada mahasiswa tasawwuf dan psikoterapi uin walisongo semarang. Dan dijelaskan juga gambaran umum mahasiswa tasawwuf dan psikoterapi uin walisongo semarang.

Bab V,berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Futuwwah

##### 1. Pengertian

*Futuwwah* merupakan derivasi dari bahasa arab “*fata*” yang memiliki arti *pemuda* atau *keberanian*. Ketika digunakan secara istilah, kata ini menunjukkan manusia dan sifat-sifat mulia seperti kesatria, keberanian, kedermawanan, amanah, kejujuran, berpengetahuan dan sebagainya<sup>17</sup>. *Futuwwah* merupakan disiplin etika spiritual yang populer dalam kebudayaan arab maupun literatur sufisme yang menjadi salah satu *maqam* yang akan dilalui oleh para penempuh jalan kebenaran (*salik al-haqq*). *Futuwwah* dalam kebudayaan arab merupakan cerminan sikap keberanian, ketabahan dalam menolong dan menanggung kesulitan dan penderitaan orang lain.<sup>18</sup> disebutkan dalam sebuah syair Arab: “*sesungguhnya seorang kesatria adalah orang sanggup menerima hinaan. Bukan disebut sebagai kesatria seorang yang hanya dikaruniai usia muda*”. Abul Qosim al-Qushayri (w. 465/1073) dalam Risalah-nya menulis tentang *futuwwah* “*Pondasi dari tradisi futuwwah adalah seseorang selamanya harus berkorban untuk kesulitan orang* “. Walaupun memiliki semangat dalam menolong sesama merupakan bagian integral dari ajaran islam, namun istilah *futuwwah* dipahami sebagai disiplin etika yang khusus sekaligus berdimensi spriritual. Sebagian orang, menggunakan istilah ini sebagai simbol perlawanan pada segala bentuk kerusakan yang menghambat ubudiyah diri yang tulus.

Hal ini disebut dalam firman Allah SWT dalam Surat al kahfi yang artinya:

“*Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk*”(QS, al-Kahfi, 18:13)

Risalah sufi yang pertama kali menuliskan tentang topik *futuwwah* adalah kitab *al-futuwwah* oleh Abu al-Rahman al-Sulami. Sulami mengatakan

---

<sup>17</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (terj.) Fuad Syaifudin Nur (Jakarta:Republika, 2013), h 159.

<sup>18</sup> Afifi, *Al-Malamatiyyah wa al-Shufiyyah wa Ahl al-Futuwwah Futuwwah* (Beirut: Mansyurat, 2015), 27

“ketahuilah sesungguhnya futuwwah merupakan bagian dari agama, sifat penyempurna orang-orang arif, perjanjian antara orang besar dan mulia untuk berpegangan pada aturan agama yang lurus beramal dengan jalan yang lurus” futuwwah berasal dari agama seperti keadilan yang berasal dari agama, seperti asal dan cabang, maka setiap pelaku futuwwah (“fata”) adalah orang yang beragama dan tidak semua orang beragama adalah “fata”. Sulami, Kitab Futuwwah (Baghdad: Maktabah Syafiq, 1968), 139. Al-Junaid mengatakan “futuwwah memiliki arti menahan diri dari menyakiti hati orang dan menawarkan kemurahan hati.” Sahl bin Abdullah menjelaskan “futuwwah artinya mengikuti sunnah” dikatakan “futuwwah artinya setia dan tidak melanggar batas yang telah ditetapkan Allah.” Dikatakan juga “futuwwah merupakan perbuatan bijak yang telah dilakukan tanpa melihat dirimu dalam perbuatan itu.” Juga dikatakan, “futuwwah adalah engkau tidak berpaling manakala seorang yang membutuhkan datang mendekati”.<sup>19</sup>

Ibnu Qoyyim Al-jauziyah dalam kitab Madarijus Salikin memasukkan futuwwah sebagai maqomat atau tingkatan yang akan di tempuh oleh salik, futuwwah memiliki arti “kejantanan” yang memiliki kedudukan yang hakikatnya merupakan kebajikan kepada manusia, tidak menyakiti mereka dan sabar dalam menghadapi gangguan mereka, dan menggunakan akhlak yang baik dalam bergaul sehingga futuwwah disebut sebagai akhlak yang mulia. Al-Qushayri dalam Risalah mengatakan “landasan kesatria (futuwwah) adalah seorang hamba yang selalu mengerahkan dirinya untuk melayani orang lain”. Abu Bakr al-Warraaq berkata “Orang yang berjiwa ksatria yang tidak memiliki musuh.” juga dikatakan: “Orang yang berjiwa kesatria (futuwwah) tidak akan menjaddi musuh bagi siapapun (kecuali bagi dirinya sendiri).” Abu Ali al-Daqqaq mengatakan: “Aku mendengar al-Nasrabadhi berkata: “para penghuni gua disebut sebagai “pemuda-pemuda ksatria” karena mereka beriman kepada Tuhannya tanpa perantara.” Al-Harith al-Muhasibi mengatakan: “Kesatria berarti engkau berlaku adil, tanpa meenuntut keadilan untuk dirimu sendiri.” Amr bin Utsman al-Makki mengatakan: “kesatria berarti memiliki karakter moral yang baik.” Al-Junaid mengatakan: “Ksatria adalah menjauhkan

---

<sup>19</sup> Pawestri Handayani, *Skripsi Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja Di SMP Al-Biisyri Semarang*, 2020.

*masalah (dari orang lain) dan berinfak dengan murah hati (kepada mereka).”* Sahl bin Abdullah (al-Tustari) berpendapat bahwa *“ksatria berarti berpegang teguh pada kebiasaan Nabi.”*<sup>20</sup>

## 2. Sejarah

Asal usul dari tradisi *Futuwwah* sendiri belum banyak diketahui dan menjadi salah satu tradisi yang tumbuh dikalangan ummat Islam. Maybudi juga menunjukkan rujukan tradisi *futuwwah* yang disandarkan kepada sabda nabi pada Ali bin Abu Thalib tentang kesatriaan. Didalam redaksi hadis Nabi yang dikutip Mahjub, Nabi menyebutkan sifat-sifat terpuji semisal jujur, menepati janji, dapat dipercaya, penuh kasih, bersahabat dengan fakir miskin, suka berderma, ramah terhadap setiap orang. Melakukan perbuatan baik dan bersikap paling bersahaja, memaafkan kesalahan orang lain yang kemudian Nabi saw bersabda *“La Fata Illa Ali (tidak ada ksatria kecuali Ali)”*.<sup>21</sup>

Dari Ibnu Sa’ad meriwayatkan bentuk lain dari *futuwwah* dari Ali rela menggorbankan dirinya pada kematian. Yaitu ketika malaikat Jibril mengingatkan agar Nabi untuk tidak tidur dikarenakan para pemuka Quraisy sudah mengepung rumah Nabi dan merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad. Untuk mengelabui para musuh Ali menggantikan Nabi untuk tidur ditempat Nabi dan berselimut dengan selimut (burdah) berwarna merah yang biasa Nabi kenakan ketika tidur. Kemudian Nabi meninggalkan kota Makkah bersama Abu Bakar dengan diam-diam menuju kota Madinah. Kisah ini kemudian diteladani oleh keturunan Ali dan para pengikutnya (baca: Syi’ah) yang berada di daerah Kufah dan Bashrah dikemudian hari dalam menentang kedzaliman penguasa Bani Umayyah.

*Futuwwah* Kufah mengambil bentuk keberanian dan menjadi kekuatan untuk melawan para penguasa Bani Umayyah. Sa’id bin Jabir menjadi yang pertama dinisbatkan sebagai kesatria (*Futuwwah*) di Kufah dan berhasil terbunuh oleh Hajjaj pada tahun 94 H. Ibrahim bin Syarik menyerahkan dirinya kepada al-Hajjaj untuk menggantikan Ibrahim al-Nakha’i. Kedekatan hubungan

---

<sup>20</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998).h 325

<sup>21</sup> Muhammad Ja’far Mahjub, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal* (Yongyakarta: Pustaka Sufi, 2002).

*Futuwwah* di Iraq dengan gerakan politik Syi'ah dalam gerakan menentang kekuasaan Bani Umayyah di akhir abad pertama Islam mewariskan karakteristik khusus dalam bentuk semangat dalam berkorban dalam menentang penguasa yang dianggap zalim.

Selain tradisi *Futuwwah* dikota Kufah yang tidak bisa dilepaskan dari gerakan politik, dikota Khurasan tradisi *futuwwah* memiliki dimensi yang berbeda. *Futuwwah* disini lebih menonjolkan aspek kezuhudan, melaksanakan kewajiban agama dan kemasyarakatan serta mengedepankan akhlaq yang mulia anantara sesama manusia. Banyak tokoh sufi awal yang belajar *futuwwah* dari tokoh *futuwwah* yang ada di Khurasan. Salah satunya adalah penghulu kaum sufi, Junaid al-Baghdad. Sulami dalam salah satu hikayatnya mengatakan bahwa suatu ketika saat Abu Hafsh al-Haddad akan meninggalkan Baghdad, beliau ditemani oleh para pemuka spiritualis islam dan mendapatkan gelar ksatria spiritual (*fityan*). Kemudian sebelum berpisah, sebagian dari mereka meminta petunjuk pada Abu Hafsh al-Haddad tentang makna dari *futuwwah*. Kemudian Abu Hafsh menjawab: "*Futuwwah untuk diamalkan, bukan sekedar bicara.*" Dikalangan spiritualis Baghdadpun merasakan kekaguman atas sikap Abu Hafsh tersebut. Cerita ini menunjukkan bahwa sebenarnya tradisi *futuwwah* di Khurasan lebih tua daripada yang dikembangkan dikota Baghdad. Sehingga saat ada guru besar spiritual Khurasan berkunjung ke Baghdad, para sufi Baghdad menyempatkan diri untuk menimba pengetahuan *futuwaah* kepadanya.<sup>22</sup>

Karakter dari *futuwwah* Khurasan memiliki semangat dalam menghiasi diri dengan akhlak yang mulia serta berkorban demi orang lain, ini yang membedakannya dari kalangan zahid serta secara spesifik merupakan sufi kota Baghdad. Mereka seringkali memisahkan diri dari masyarakat demi terjaganya hati mereka. Disiplin etika ini dibentuk dan tidak muncul secara kebetulan diruang hampa, sebaliknya memiliki hubungan erat dengan keyakinan agama, sejarah, budaya serta kondisi sosial masyarakat kota Khurasan dalam awal masa perkembangannya. Sehingga, penting untuk mengetahui dinamika agama, sejarah sosial, politik, budaya dan ekonomi dalam masyarakat kota

---

<sup>22</sup>Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Futuwwah: Konsep pendidikan Kekesatriaan di Kalangan Sufi*, Terjemah: Fathiyah Bisri (Bandung: Mizan, 1992).h 10

Khurasan, agar mendapatkan pemahaman yang utuh tentang *futuwwah* sebagai tradisi spiritual maupun diskursus sufisme.

Selain itu karakter *futuwwah* di Khurasan disebut yang menjadikan mereka dari kalangan zahid atau sufi, yang sering kali memisahkan diri masyarakat. Walaupun tidak diketahui dengan pasti siapakah tokoh utama yang mengenalkan tradisi *futuwwah* di kota Khurasan. Namun terdapat sumber Syaqiq al-Balkhi pernah berguru kepada Ja'far al-Shadiq. Pertemuan diantara keduanya ini memiliki cerita yang penting dalam melacak tradisi *futuwwah* Khurasan. Karena Syaqiq sendiri adalah salah satu murid utama dari Ibrahim bin Adham, yang merupakan seorang guru besar pertama madzhab asketik kota Khurasan, sekaligus guru dari Hatim al-Asham (w. 237 H), Ahmad bin Khadharawaih (240 H) dan Muhammad bin Fadhl al-Balkhi (243 H). Sementara itu secara khusus Abu Nu'aim menisbatkan *futuwwah* kepada Ahmad bin Khadrawaih (w. 240 H) bersama dengan orang-orang yang berfiliasi dengannya, seperti Hamdun al-Qashshar (w. 271 H), Syah bin Syuja al-Kirmani (w. 276 H), Abu Ahmad al-Qalansi (w. 270), Abu Nashr al-Muhibb, Abdullah bin Muhammad al-Nisaburi (w. sebelum 310 H) dan Ali bin Ahmad al-Busyanji (w. 348 H).

Karakteristik lain yang khusus pada *futuwwah* Khurasan adalah terdapat pusat praktek *futuwwah* pada lembaga *khanaqah*. Pada awalnya, *khanaqah* merupakan pos-pos pengintaian dan didirikan sepanjang abad kedua dan ketiga Hijriyah menyusul perang antara muslim Persia dengan orang-orang Turki. Selain itu Muqaddasi menginformasikan bahwa sebagian *khanaqah* di kawasan Khurasan didirikan oleh *Karramiyyah* dari sekte *Murji'ah*.

Tidak ada catatan sejarah yang menyebutkan siapa yang bertanggung jawab dalam alih fungsi awal *khanaqah* digunakan sebagai pusat pengintaian militer kemudian menjadi pusat komunitas *futuwwah*. Akan tetapi jelas *khanaqah-khanaqah* yang berada di kawasan Khurasan telah beralih fungsi dari lembaga kemiliteran kemudian dijadikan pusat-pusat persaudaraan spiritual. Dalam *khanaqah*, para guru *futuwwah* dijadikan pemimpin dan menetapkan peraturan-peraturan khusus mengenai sopan santun yang harus ditaati oleh para murid dan juga bagi tamu yang berkunjung. Namun peraturan-peraturan dalam *khanaqah* di abad ke-3 hingga abad ke-4 Hijriyah tidak tercatat dalam sejarah.

Baru di abad ke-5 Hijriyah aturan tersebut peraturan tersebut terungkap dalam *Khanaqah* Abu Sa'id al-Khurasani (w. 440 H).<sup>23</sup>

Penting untuk mengetahui peraturan dalam *Khanaqah* Abu Sa'id al-Khurasani sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan *futuwwah* di Khurasan, karena Abu Sa'id merupakan tokoh yang meneruskan perkembangan lembaga *khanaqah* sebelumnya. Selain itu, Abu Sa'id adalah salah seorang yang sanad spiritualnya bersambung dengan tokoh-tokoh besar *futuwwah* Khurasan. Ada sembilan aturan *khanaqah* yang dibuat Abu Sa'id yang dikenakan pada penghuni *khanaqah*. Terdapat dua aturannya yang sangat kental dengan ajaran *futuwwah* yang berkembang di Khurasan, yang menyatakan "*Biarkan mereka menyambut orang-orang miskin dan yang membutuhkan dan semua yang bergabung dengan mereka, dan biarkan mereka menanggung dengan kesabaran kesulitan-kesulitan yang sedang menunggu mereka*"; yang kedua berbunyi: "*Jangan biarkan mereka makan kecuali bersama-sama dengan yang lain.*".

### 3. Aspek-aspek sikap *futuwwah*

Terdapat tiga aspek *futuwwah* menurut Ibnu Qoyyim al-Juziyah sebagai berikut:

1. Meninggal permusuhan, melalaikan kesalahan orang lain dan melupakan gangguan orang lain.

Untuk menunjukkan sikap *futuwwah*, seseorang tidak memusuhi orang lain dan tidak menempatkan diri sebagai musuh orang lain. aspek yang pertama ada tiga macam

- a. Tidak memusuhi seseorang dengan perkataan lisannya.
- b. Tidak memusuhi seseorang dalam hatinya.
- c. Di dalam pikirannya tidak terlintas keinginan untuk memusuhinya.

Artinya jika seseorang melihat orang lain melakukan kesalahan yang membuat seseorang diberikan sangsi, buatlah seakan-akan tidak melihatnya. Dan melupakan gangguan yang dilakukan orang lain agar hati lebih tenang dan tidak merasakan balasan terhadap gangguan orang lain atau membebaninya.

---

<sup>23</sup> Sykes, M. "*Khorasan: The Eastern Province of Persia*" (Journal of the Royal Society Of Arts, 1914), 279-286.

2. Mendekati orang menjauhimu, memuliakan serta memaafkan orang yang berbuat jahat pada kita, berlapang dada dan tidak menunjukkan amarah apapun, saling mengasihi dan tidak menahan-nahan diri serta pura-pura bersabar.

Aspek ini mengandung nilai moral sikap santun kepada orang lain yang justru berbuat tidak baik terhadap diri kita. Untuk memahami aspek ini, kita bisa melihat bagaimana kehidupan Rasulullah SAW dan bagaimana beliau saat bersama orang lain. Nabi memaafkan orang yang berbuat jahat kepada beliau juga tidak pernah mendoakan kejelekan padanya, tetapi beliau malah selalu berdoa bagi keselamatan mereka.

Memaafkan orang yang berbuat jahat pada kita memang sepintas sulit untuk dipahami. Tetapi sikap ini harus dimunculkan dari kelapangan dada dan tenggang rasa bukan dengan cara menahan-nahan amarah sehingga memaksakan kesabaran karena memaksakan akan membuat sikapmu cepat berubah dan akhirnya membuka sifat aslinya yang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain dan tidak lapang dada.

3. Bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada selain Allah.
4. Aspek ini menunjukkan bahwa saat seseorang memiliki sikap futuwah dalam dirinya maka apa yang dikerjakannya semua semata-mata hanya karena Allah SWT.<sup>24</sup>

## **B. Perilaku asertif**

### **1. Pengertian**

Secara bahasa asertif atau asertivitas berasal dari bahasa Inggris *to assert*, sedangkan menurut kamus Webster Third International *to assert* berarti kemampuan untuk memberikan pandangan dan bersikap positif dengan menyatakan apa adanya.<sup>25</sup> Asertif adalah sikap seseorang yang mampu mengatakan apa adanya dan tegas dengan cara mengekspresikan perasaannya untuk mendapatkan hak-hak dirinya dan tetap menjaga hak orang lain yaitu

---

<sup>24</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h. 328

<sup>25</sup> Maggio, R. *Sukses Berbicara dengan Siapa Saja*. (Gramedia Pustaka Utama 2017) hal 97

dengan memahami hak setiap orang bersifat pribadi dan melakukan sebuah usaha untuk mencapai kemampuan mengekspresikan perasaan atau emosinya. Jika seseorang asertif, maka mereka mampu mengenal diri secara baik, sehingga mampu menentukan tindakan opsi pilihan yang akan dicapai sebagai tujuan hidup tanpa tergantung atau terpengaruh orang lain.<sup>26</sup>

Rathus mengemukakan bahwa perilaku asertif sebagai perilaku keberanian dalam mengekspresikan perasaan yang sungguh dirasakannya, berani membela hak-hak asasi dan berani menolak permintaan yang tidak beralasan keinginan dan kebutuhan seseorang pada orang lain serta cunctuk mendapatkan penghargaan lebih khusus lagi. Sehingga perilaku asertif diperkuat dengan adanya hubungan timbal balik antara siswa, masyarakat, lingkungan keluarga serta sekolah.<sup>27</sup> Atkinson menjelaskan bahwa saa menjadi asertif mensyarakat apa yang menjadi hak-hak pribadi atau apa yang diinginkan dari suatu situasi dan mempertahankannya sekaligus tidak melanggar hak orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Paterson perilaku asertif merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untk meluapkan perasaan dan pendapat serta bertanggung jawab atas setiap tindakan tersebut. Ketika seseorang berperilaku asertif maka ia mampu melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri secara spontan dan menyatakan rasa hormat kepada orang lain. perilaku asertif merupakan keterampilan yang membutuhkan waktu serta kesabaran yang digunakan secara efektif sehingga ia mampu bersikap lebih tenang dalam berkomunikasi.<sup>29</sup> Kemudian menurut Lange dan Jakubowski keterampilan asertif merupakan kemampuan seseorang yang dapat mempertahankan hak-hak pribadinya dan menyampaikan pikiran, emosi serta keyakinan secara langsung, jujur dan tepat.<sup>30</sup> Sedangkan DeVito mengemukakan bahwa keterampilan asertif sebagai wujud kemampuan

---

<sup>26</sup> Alberti, R., & Emmons, M. *Your perfect right: Assertiveness And equality in your life and relationships*. (New harbinger Publications. 2017) hal 76-79

<sup>27</sup> Rathus, S. A., & Nevid, J. S. *Psychology and the challenges of life: Adjustment and growth*. (John Wiley & Sons 2019)

<sup>28</sup> Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. *Introduction To Psychology*. (Harcourt Brace Jovanovich, Publishers 1983)

<sup>28</sup> Castedo, A. L., Juste, M. P., & Alonso, J. D. *Social competence: evaluation of assertiveness in Spanih adolescents*. (*Psychological Reports: Relationship & Communications* 2015) hal 219-229.

<sup>30</sup> Lange, A., & Jakubowski, P. *Responsible Assertive Behavior: Cognitive/Behavioral Procedures for Trainers*. (Champaign, IL: Research Press 1976)

untuk mengekspresikan pendapat dan apa yang dirasakannya serta tegas dan yakin sehingga dapat dipahami serta mendapatkan respon positif dari orang lain dengan bentuk pujian dan respon yang hangat.<sup>31</sup>

Holland dan Ward mengatakan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan, baik positif maupun negatif dengan terbuka, langsung dan jujur apa adanya. Perilaku asertif juga dilihat sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri tanpa menghakimi orang lain menggunakan bahasa atau tindakan. Perilaku asertif dianggap sebagai perilaku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan menjadi wadah berkompromi antara diri individu itu sendiri maupun terhadap orang lain.<sup>32</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang akan selalu melakukan interaksi sosial dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Melakukan komunikasi dengan individu lain merupakan dasar dari aktivitas manusia. dan pastinya didalam komunikasi antar individu ini akan terjadi hubungan interpersonal, maka seringkali menjadi tidak efektif dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan dan keinginannya secara jujur dan terbuka. Individu yang menunjukkan ketidakberdayaan dan kepasifan, disaat hak-hak personalnya dilanggar, individu yang merasa tidak enak harus mengungkap "tidak" tentang suatu hal yang sebenarnya bertentangan dengan apa yang dirasakan dalam dirinya. Bukan mustahil bila bentuk hubungan yang dikembangkan diwarnai dengan berbagai konflik, ketegangan. Sehingga menjadi pribadi yang asertif perlu dikembangkan agar tercapainya hubungan interpersonal yang efektif.

Perilaku asertivitas seseorang secara tidak langsung menjadikan orang lain merasa dituntut agar menghargai atau tidak meremehkan keberadaannya. Individu yang asertif tidak mengabaikan hak-hak yang dimiliki olehnya, juga tidak akan membiarkan orang lain melanggar hak-hak tersebut. Sikap asertif akan membuat seseorang memandang keinginan, kebutuhan dan hak-hak orang lain sama dengan hak-hak, keinginan dan kebutuhan dirinya. Liyod syarani

---

<sup>31</sup> Pedersen, P. B., Lonner, W. J., Draguns, J. G., Trimble, J. E., & Scharron-del Rio, M. R. *Counseling across cultures*. (Sage Publications 2015) hal 65

<sup>32</sup> Stoykov, A. *Dynamics of assertive behavior in the social work students*. (Amazonia Investiga 2020) hal 14–21.

Sikap asertif juga memiliki arti bahwa saat seseorang memiliki kemampuan untuk tidak sependapat dengan orang lain tanpa menggunakan manipulasi dan alasan yang emosional, dan mampu bertahan di jalur yang benar, yaitu mempertahankan pendapat dengan tetap menghormati pendapat orang lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku asertif adalah tindakan yang dilakukan individu untuk menyampaikan pendapat dan perasaan tanpa menyinggung individu lain, baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku asertif akan mengajarkan hal-hal positif pada individu sehingga individu memiliki sikap jujur, berani serta memahami orang lain, dan apabila ini diterapkan mampu menghindarkan individu dari konflik interpersonal dalam dirinya.

## 2. Aspek perilaku asertif

Menurut Ericson dan Noonan perilaku asertif memiliki dua komponen, yaitu:

### 1. Mengekspresikan Diri

Mengekspresikan diri disini adalah bagaimana kemampuan individu dalam mengekspresikan diri berdasarkan kebutuhan, keinginan dan pikiran disuatu kondisi tertentu. Seseorang yang dapat mengekspresikan dirinya berdasarkan hal-hal tersebut dan menunjukkannya melalui mimik wajah maupun perilakunya diberbagai situasi yang terjadi dalam lingkungan hidupnya yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Komponen ini dapat membantu individu untuk menyampaikan apa yang dikehendaki individu dalam menjalin komunikasi efektif dengan individu lain dan menegaskan batasan untuk dirinya. Dalam hal ini individu yang asertif akan menunjukkan beberapa indikator perilaku, yaitu mengemukakan pendapat dan mengekspresikan perasaannya. Kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebagai ungkapan apa yang dipikirkan, dibutuhkan dan dinginkannya terhadap orang lain dengan jujur. Hal ini dapat terlihat saat individu dalam suatu situasi, contohnya menyapa teman atau dosen dikampus saat individu memberikan pertanyaan dalam forum diskusi yang sedang berlangsung. Mengekspresikan diri juga dapat ditunjukkan saat individu mengekspresikan perasaan apa yang sedang dia rasakan, seperti saat individu emosi yang positif maupun negatif dimana saat

---

<sup>33</sup> Nevid, J. S. *Psikologi: Konsepsi dan aplikasi*. (Nusamedia 2017) hal 89-92

senang maka diekspresikan dengan tertawa, saat bersedih diekspresikan dengan menanagis, dan sebagainya.

## 2. Menghargai Hak Orang lain

Komponen ini menacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh individu akan menghargai hak orang lain dalam keinginan, kebutuhan dan pikiran orang lain. Selain dapat mengekspresikan emosi positif serta negatifnya, individu yang asertif diharapkan mampu bertindak dengan cara menghormati orang lain, baik dalam emosi negatif maupun emosi positifnya. Cara mengekspresikan emosi-emosi yang ada dalam dirinya harus dengan memahi, mengakui dan menghormati batasan-batasan pribadi orang lain.

Dalam penjelasan komponen ini bahwa perilaku asertif berada diantara perilaku agresif dan perilaku pasif. Berkaitan dengan perilaku agresif adalah perilaku yang memusuhi serta mengabaikan orang lain) dan perilaku pasif adalah perilaku menyalahkan diri sendiri dan tunduk dengan orang lain.

## 3. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

Penelitian yang dilakukan oleh Sue, mengemukakan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan di Amerika keturunan Asia pada umumnya lebih introvert dan kurang asertif dibandingkan dengan mahasiswa Amerika yang keturunan Eropa. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di sebuah Universitas di Amerika ini memberikan gambaran bagaimana perilaku asertif sangat dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan dan moral (sopan santun) individu sebagai faktor pertama.

Selain faktor tersebut, faktor kedua yang mempengaruhi asertivitas individu adalah pola asuh. Harris menemukan bahwa pengalaman masa kanak-kanak sangat mempengaruhi kualitas dari perilaku asertif individu. Faktor ketiga yaitu jenis pekerjaan, jenis pekerjaan mempengaruhi individu terhadap perkembangan asertivitasnya.<sup>34</sup> Bustaman berpendapat bahwa ada perbedaan dari tingkat asertivitas wanita karier dengan karakteristik pekerjaan yang berbeda. Faktor yang keempat yaitu sosial dan intelegensi. Individu dengan kedudukan sosial ekonominya lebih tinggi juga intelegensi yang tinggi pada umumnya memiliki nilai asertivitas yang tinggi pula

---

<sup>34</sup> Guindon, M.H , *Self Esteem Across The Lifespan*. (New York: Routledge Taylor & Francis Group 2010) hal 40

Faktor yang kelima, yaitu harga diri. Bloom menyatakan bahwa asertivitas berkaitan erat dengan penghargaan positif yang dapat digali ke dalam nilai-nilai pribadi dan harga diri. Kemudian faktor yang keenam, yaitu perbedaan jenis kelamin. Budaya, stereotip dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan asertivitas individu.<sup>35</sup>

### C. Hubungan antara futuwwah dengan perilaku asertif pada mahasiswa

Asertif merupakan kemampuan seseorang yang dapat mempertahankan hak-hak pribadinya dan menyampaikan pikiran, emosi serta keyakinan secara langsung, jujur dan tepat dan tetap menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Mahasiswa yang asertif. Sebagai mahasiswa memiliki perilaku asertif merupakan kelebihan tersendiri karena selain mampu menyampaikan perasaan dan pendapatnya ia juga akan memperhatikan perasaan dan pendapat orang lain. Untuk memiliki perilaku asertif diperlukan kematangan secara pikiran dan emosi yang tentunya tidak mudah untuk dilakukan dikarenakan oleh berbagai faktor dari lingkungan, budaya, integensi, pola asuh, perbedaan jenis kelamin dan self esteem.<sup>36</sup>

Proses pematangan dari cara berpikir dan emosional individu tidak bisa dipaksakan, tetapi lebih bersifat alami, keadaan seseorang, kemampuan dan psikologi seseorang sangat menunjang dalam prosesnya. Proses pematangan merupakan sebuah usaha untuk mencari kebenaran dari suatu hal kemudian akan menjadi dipegang dalam menjalani kehidupan. Individu yang memiliki perilaku asertif akan menunjukkan kematangan dari cara berpikir dan emosional yang bisa dilihat dari tingkah laku sehari-hari, ciri-ciri yang bisa dijumpai antara lain, saat akan menyampaikan pendapat serta apa yang dirasakannya dengan berani dan jujur, menghargai hak orang lain dari segi perkataan dan emosi.<sup>37</sup> Membentuk perilaku asertif tersebut juga merupakan maksud dari istilah futuwwah dalam ajaran tasawuf menjadi individu yang berani memperjuangkan hak-haknya dengan jujur tetapi juga tetap menghargai pendapat dan perasaan orang lain merupakan cerminan dari semangat futuwwah dalam kehidupan sosial manusia. Seperti yang di katakan oleh Ibnu Qoyyim Al-jauziyah dalam kitab Madarijus Salikin memasukkan *futuwwah* sebagai maqomat atau tingkatan yang akan

---

<sup>35</sup> Bloom, L.Z., Coburn, K., and Pearlman, J. *The New Assertive Woman.* (New York : Dell Publishing Co. Inc 1985)

<sup>36</sup> Pedersen, P. B., Lonner, W. J., Draguns, J. G., Trimble, J. E., & Scharron-del Rio, M. R. *Counseling across cultures.* Sage Publications 2015

<sup>37</sup> Alberti, R., & Emmons, M. *Your perfect right: Assertiveness And equality in your life and relationships.* (New harbinger Publications. 2017)

di tempuh oleh salik, *futiwwah* memiliki arti “*kejantanan*” yang memiliki kedudukan yang hakikatnya merupakan kebajikan kepada manusia. Seperti yang telah disebutkan dalam hadits nabi dari *Jabir R.A* dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda “*Sesungguhnya Allah mengutusku untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik*”.

Ibnu Qoyyim juga berpendapat bahwa inti dari *futuwwah* itu sendiri adalah saat tidak melihat kelebihan pada diri sendiri dan merasa tidak memiliki hak atas manusia lain. tidak menyakiti mereka dan sabar dalam menghadapi gangguan mereka, dan menggunakan akhlak yang baik dalam bergaul sehingga *futuwwah* disebut sebagai akhlak yang mulia.<sup>38</sup> Salah satu contoh bentuk *futuwwah* yaitu *Futuwwah Kufah* mengambil bentuk keberanian dan menjadi kekuatan untuk melawan para penguasa Bani Umayyah untuk menuntut keadilan dan kesahtraan masyarakat. Kemudian ada *futuwwah Khurasan* yang memiliki semangat dalam menghiasi diri dengan akhlak yang mulia yang selalu memuliakan serta menghargai orang lain.<sup>39</sup>

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap *futuwwah* dengan perilaku asertif.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap *futuwwah* dengan perilaku asertif.

---

<sup>38</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998).h 329

<sup>39</sup> Muhammad Ja'far Mahjub, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dimana metode ini menekankan analisis penelitiannya pada data-data *numerical* (angka) yang nantinya diolah menggunakan metode analisis statistika. Menurut sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan *asosiatif*. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta digunakan untuk membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala fenomena tertentu.<sup>41</sup>

#### B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *futuwwah*.
2. Variabel Dependen (terikat) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen (bebas). Sehingga variabel dependen dari penelitian ini adalah perilaku asertif.

---

40 M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h 11

41 Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 13

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi tahapan ini yang memungkinkan penegasan ada atau tidaknya realitas tertentu yang digambarkan menurut konsepnya.<sup>42</sup> Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Perilaku asertif (Y)

Memiliki perilaku asertif merupakan suatu hal yang penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan keinginan,kebutuhan,dan pikirannya dengan tetap akan menghormati hak-hak orang lain bahkan ketika hal tersebut terasa sulit. Dalam hal ini perilaku asertif berfokus pada cara seseorang menghormati orang lain dengan proses mendengarkan serta memahami perpektif orang lain. Skor individu atau responden dari pannelitian ini diperoleh melalui respon individu terhadap skala perilaku asertif yang dicetuskan oleh Amy Guamer Ericson dan Patricia *Assertiveness Formative Questionnaire* Noonan dan telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Peneliti Nurrahma pada penelitian 2020.<sup>43</sup> Skala perilaku asertif ini memiliki dua komponen yaitu

- 1) Mengekspresikan diri
- 2) Mengahargai hak orang lain

#### b. Sikap Futuwwah (X)

Futuwwah berarti pemuda yang memiliki sikap yang dermawan dan ikhlas dalam hubungannya dengan sesama manusia,yang pada hakikatnya merupakan kebajikan kepada manusia. Skor individu atau responden dalam penelitian ini diperoleh melalui respon individu terhadap skala sikap futuwwah yang disusun berdasarkan teori Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.<sup>44</sup> ,sebagai berikut:

1. Meninggalkan permusuhan dengan orang lain

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006),h 61

<sup>43</sup> Nurrahma,*Skripsi Harga Diri Dan Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota* (Makassar. 2020)

<sup>44</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998).h 325

2. Mendekati orang yang menjauhi
3. Tidak bergantung pada makhluk

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 3. Populasi

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item dan orang dengan atribut khusus yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian dan pengambilan kesimpulan.<sup>45</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Uin Walisongo Semarang angkatan 2022 yang berjumlah 150 orang.

##### 4. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak.<sup>46</sup> Terkait proses pemilihan sampel, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila jumlah partisipan kurang dari 100 orang, maka semua partisipan akan dimasukkan dalam urutan tersebut sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selain itu, pengambilan sampel dapat dilakukan sebesar 10%, 15%, 20%, 25%, atau lebih apabila jumlah subjeknya banyak. Oleh karena itu, digunakan prosedur random sampling. Yaitu pemilihan sampel secara acak atau tanpa bias.<sup>47</sup> Berdasarkan statistik di atas, 50% dari total populasi penelitian terwakili dalam sampel. Sebanyak 75 peserta aktif dalam program studi Tasawuf dan Psikoterapi menjadi sampel penelitian.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

Metode skala merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Secara umum, skala digunakan dalam sebagian besar penelitian untuk mengumpulkan data. Salah satu dari sekian banyak manfaat penggunaan teknik skala

---

<sup>46</sup> Noor, J. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana 2015)

<sup>47</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta 2013)

sebagai alat pengumpulan data adalah responden dapat bebas mengungkapkan gagasan mereka.<sup>48</sup>

Model Likert merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Item-item dalam kedua skala tersebut dipisahkan menjadi dua kategori: item yang mendukung indikator variabel dikategorikan sebagai disukai atau tidak disukai, sedangkan item yang tidak mendukung diklasifikasikan sebagai tidak disukai. Skala-skala berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala futuwah

Dalam skala ini akan ada 20 aitem. Alternatif jawaban yang disediakan pada setiap aitem adalah empat yaitu Sangat Setuju (SS),Setuju (S),Tidak Setuju (TS),dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian cara skoring pada skala futuwah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Skoring Skala Futuwah

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

---

<sup>48</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 77

Skala futuwah dalam penelitian ini menggunakan skala yang adopsi dari penelitian Pawestri Handayani (2020). Untuk mengukur sikap futuwah pada mahasiswa, maka digunakan skala sikap futuwah yang terdiri dari 3 aspek futuwah, sebagai berikut:

1. Meninggalkan permusuhan
2. Mendekati orang yang menjauhi
3. Tidak bergantung

Item pernyataan yang dibuat berjumlah 20 pernyataan dengan 11 pernyataan favorable dan 9 pernyataan unfavorable.

Tabel 3.2

Daftar Item skala futuwah

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Meninggalkan permusuhan	Memaafkan	1, 8, 12, 17	4, 9, 13,	7
2	Mendekati orang yang menjauhimu	Penyayang	3, 7, 10, 11, 18, 20,	6, 16, 19	9
3	Tidak bergantung	Mandiri	2	5, 14, 15	4
Total					20

b. Skala Perilaku Asertif

*Kuesioner Formatif Assertiveness* yang dikembangkan oleh Amy Gaumer dan Patricia Noonan dan diambil dari penelitian Nurrahma (2020) merupakan skala perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini. Skala ini memiliki dua bagian, yaitu bagian:

1. Mengekspresikan diri
2. Menghargai hak orang lain

Skala ini nantinya terdapat 18 aitem dan lima alternative jawaban dalam setiap aitemnya sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skoring Skala Asertif

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 3.4

## Daftar Item skala Perilaku Asertif

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Mengekspresikan Diri	Mengemukakan pendapat	1, 2, 4, 9, 10, 12, 13	3, 5, 6, 7	11
		Mengekspresikan perasaan	11	8	2
2	Menghargai pendapat orang lain	Mengendalikan emosi	14,16	15	3
		Memahami orang lain	17,18	-	2
Total					18

**F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrum**

Validitas dan reliabilitas merupakan dua syarat penting yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu uji coba untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian pada mahasiswa Uin Walisongo Semarang. Hal ini dilakukan guna menunjukkan kualitas suatu instrumen yang selanjutnya akan digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian.

## a. Uji Validitas/ Kesahihan

Ukuran validitas atau keaslian instrumen disebut validitas. Jika instrumen dapat memberikan data dari variabel yang diteliti dengan andal, instrumen tersebut dianggap valid. Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai bentuk validitasnya. Tujuan uji validitas adalah untuk menunjukkan bahwa item dan isinya akurat. Nilai koefisien Pearson, yang membandingkan

nilai koefisien Pearson (*r-hitung*) dan tabel koefisien Pearson (*r-tabel*), digunakan dalam uji validitas isi ini.

Untuk memverifikasi keakuratan perhitungan bantuan dalam penelitian ini, akan digunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk Windows versi 24.0. Uji korelasi Pearson akan digunakan dalam analisis bivariat. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel atau nilai *p* (*sig*) lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka uji validitas ini dianggap valid.<sup>49</sup>

Setelah dilakukan uji validitas, ditemukan bahwa 75 orang menyelesaikan instrumen tersebut; oleh karena itu, nilai *r* tabel yang diinginkan adalah 0,227 pada tingkat signifikansi 0,05 (*tabel r produk momen*). Dengan demikian, berikut adalah hasil uji validitas:

1. Hasil perhitungan dari uji validitas instrumen futuwah menunjukkan koefisien korelasi berkisar 0,318 – 0,691 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item-item pernyataan tersebut valid sehingga *niali p-value (sig) < 0,05*.
2. Hasil perhitungan dari uji validitas instrumen asertivitas menunjukkan koefisien korelasi berkisar 0,324 – 0,646 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item-item pernyataan tersebut valid sehingga *niali p-value (sig) < 0,05*.

#### b. Uji Reliabilitas

Dengan lulus uji reliabilitas, instrumen dianggap cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Metrik yang menunjukkan tingkat konsistensi pertanyaan disebut dependabilitas pertanyaan. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan hasil pengukuran dikenal sebagai reabilitas. Perhitungan *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi pertanyaan. Jika nilai *Cronbach alpha* instrumen lebih besar dari 0,60, instrumen dianggap dependen, dan sebaliknya..<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), h. 91

<sup>50</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.

Berikut ini hasil uji reliabilitas kedua kuisioner tersebut dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.0.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Skala Futuwwah

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	20

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Skala Asertivitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	18

Dalam uji reliabilitas, peneliti menemukan bahwa skala asertivitas memiliki nilai *alpha Cronbach* sebesar  $0,650 > 0,60$  dan skala futuwwah memiliki nilai *alpha Cronbach* sebesar  $0,694 > 0,60$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini merupakan alat yang dapat diandalkan dengan item yang valid untuk penelitian ini.

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya, analisis merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian hasil data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data..

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.0 untuk *Windows* digunakan untuk membantu prosedur analisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Variabel independen dan satu variabel dependen adalah satu-satunya dua variabel yang

digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan tingkat pengaruh variabel dependen. Untuk memastikan sejauh mana variabel dependen memengaruhi variabel independen, analisis regresi digunakan..<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2016), h. 188.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sejarah berdirinya program studi Tasawuff dan Psikoterapi di UIN Walisongo ini berawal dari rapat sena pada tahun 2000 yang di pimpin oleh Dr. Amin Syukur yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ushuluddn. Ide dari pendirian program studi Tasawuf dan Psikoterapi berawal dari adanya diskusi dari keinginnan untuk mencetak sarjana Ushuluddin yang nantinya memiliki ketrampilan kongkret,yang mengintegrasikan tiga disiplin ilmu,yaitu: ttaswuf,psikoterapi,dan kedokteran, dalam diskusi tersebut diikuti oleh Zzonal Abidin M.Si (Depag Jateng), Dra. Retno Anggraini (Psikolog Rs Rumani), dr. Ismet Yusuf (Dosen UNDIP/Psikiater), Dr. Amin Syukur (Deekan Fakkuultas Ushuluddin), Solihin M.AG (Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Bandung, Drs. Nasuha,Dr. Abdul Muhaya,Hasyim Muhammad M.Ag (Dosen Fakultas Ushuluddin),Wisnu Buntaran S.Psi, dan Didit,S.Psi (Asisten Lemkota). Kemudian diakan diskusi lanjutan dengan rapat kerja yang membuahkan dua alternatif nama program yang disepakati, yaitu:program studi Psikologi Sufisme dan program studi Tasaccwuf dan Psikoterapi. Yang kemudian program studi Tasawuf dan Psikoterapi diresmikan pada tanggal 20 September 2001 yang berdasarkan SknDirjen Bagais nomor E/24/2001.

Prodi Tasawuf dan Psikoterapi berada di fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dimana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora bterletak di kampus II UIN Walisongo ,Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 01,Nggaliyan, Semarang. Prodi Tasawuf dan Psikoterapi telah terakreditasi A berdaarkan keputusan BAN-PT No. 622/SK/BAN-PT/Akred /s/ii/2021. Dalam fakultas Ushuluddin dsn Humaniora UIN Walisongo Semarang terdapat program studi selain Tasawuf dan Psikoterapi yaitu: Aqidah dan Filsafat Islam

(AFI), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Studi Agama-Agama (SAA), dan Ilmu Seni dan Arsitektik Islam (ISAI)<sup>52</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Universitas Islam Negeri Walisongono Semarang

Prodi Tasawuf dan Psikoterapi memiliki visi, misi dan tujuan yang menunjang perkembangan program studi juga meningkatkan kualitas lulusan sarjana studi Tasawuf dan Psikoterapi.<sup>53</sup> yaitu:

### a. VISI:

Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi Berbasis Kesatuan Ilmu untuk Kemanusiaan dan Peradaban Tahun 2038.

### b. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi dengan pendekatan kesatuan ilmu.
2. Menyelenggarakan riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi untuk kemanusiaan dan peradaban.
3. Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
6. Mewujudkan tata kelola kelembagaan profesional.

---

<sup>48</sup>Profil Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongono Semarang, Kampus II. Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1, Ngaliyan, Semarang

<sup>53</sup> Tasawuf dan Psikoterapi, diunduh dari <http://fuhum.walisongono.ac.id/program-studi/tasawuf-psikoterapi/>, Pada 24 Mei 2024, Pukul 13.00.

c. TUJUAN

1. Menghasilkan sarjana ilmu-ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang profesional dan berakhlak mulia.
  2. Menghasilkan riset Tasawuf dan Psikoterapi yang kontributif bagi penyelesaian masalah kemanusiaan dan kebangsaan.
  3. Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, religius, sehat jasmani dan rohani.
  4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma Perguruan Tinggi.
  5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
  6. Lahirnya tata kelola Program Studi yang profesional berstandar internasional
3. Profil Lulusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Profil utama mahasiswa lulusan program studi Tasawuf dan Psikoterapi diantaranya

a. Praktisi di Bidang Tasawuf dan Psikoterapi

Lulusan program studi Tasawuf dan Psikoterapi akan memperoleh gelar Sarjana Agama, memiliki keterampilan kerja, penguasaan ilmu, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab sebagai praktisi Tasawuf dan Psikoterapi. Para profesional ini akan memiliki budi pekerti yang baik, berpengetahuan luas, dan senior di bidangnya, serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran, etika, ilmu, dan keanggotaan Islam..

b. Asisten Peneliti di Bidang Tasawuf Psikoterapi dan Sosial Keagamaan

Lulusan program studi Tasawuf dan Psikoterapi akan memperoleh gelar Sarjana Agama dengan keterampilan kerja, pengetahuan, penguasaan, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti di bidang psikoterapi, kajian sosial keagamaan, dan tasawuf. Mereka juga akan memiliki

kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas dan luas di bidangnya, serta kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan etika, ilmu, dan ajaran Islam..

c. Pengembangan Amaliyah Tasawuf dan Psikoterapi

Lulusan program studi Tasawuf dan Psikoterapi memperoleh gelar Sarjana Agama dengan keterampilan kerja, penguasaan ilmu, kemampuan manajerial, dan tanggung jawab sebagai praktisi tasawuf dan psikoterapi. Mereka juga memiliki kepribadian positif, wawasan yang luas di bidangnya, serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan etika, ilmu, dan keahlian Islam.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisa Pendahuluan

#### a. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data adalah menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan dikomunikasikan. Deskripsi data yang menampilkan jumlah subjek, skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku dibuat berdasarkan analisis deskriptif data penelitian menggunakan aplikasi SPSS 24.0 *for Windows*. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif data penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Futuwwah	75	43	74	61.47	6.560
Asertivitas	75	49	78	64.43	6.650
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat hingga 75 responden. Dari 75 sampel tersebut terlihat bahwa skor Futuwah terendah adalah 43 dan nilai Asertif terendah adalah 49. Asertif memiliki skor maksimum 78, sedangkan Futuwah memiliki nilai maksimum 74. Selain itu, asertif adalah 64,43 dan rerata Futuwah adalah 61,47. Simpangan baku asertif adalah 3,264 dan simpangan baku futuwah adalah 6,560, maka variabel tersebut memiliki tingkat simpangan masing-masing sebesar 6,650 dan 6,560.

#### b. Kategorisasi Data

Dalam penelitian ini, kategorisasi data akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini adalah proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan norma kategorisasi:

Tabel 4.2

Tabel Perhitungan Kategorisasi Hipotetik

<i>Futuwwah</i>	<i>Asertivitas</i>
<i>Menentukan Rentang Nilai Interval (X)</i>	<i>Menentukan Rentang Nilai Interval (Y)</i>
X min = 43 X max = 74 Range = X max – X min = 74 – 43 = 31	X min = 49 X max = 78 Range = X max – X min = 78 – 49 = 29
<i>Menentukan Panjang Kelas Interval (X)</i>	<i>Menentukan Panjang Kelas Interval (Y)</i>
$P = \frac{R}{K}$ $P = \frac{31}{4}$ $P = 7$	$P = \frac{R}{K}$ $P = \frac{29}{4}$ $P = 7$
<i>Nilai Rata – Rata (Mean)</i>	<i>Nilai Rata – Rata (Mean)</i>

<i>Hasil kuisioner futuwwah</i>	<i>Hasil kuisioner Asertivitas</i>
$X = \frac{\Sigma X}{n}$	$X = \frac{\Sigma X}{n}$
$X = \frac{4558}{75}$	$X = \frac{4610}{75}$
$X = 60,7$	$X = 61,4$
$X = \text{Mean (rata - rata)}$	$X = \text{Mean (rata - rata)}$
$\Sigma X = \text{Jumlah Nilai}$	$\Sigma X = \text{Jumlah Nilai}$
$n = \text{Banyak data}$	$n = \text{Banyak data}$

Setelah dilakukan perhitungan data tabel 4.2. maka akan dilakukan kategorisasi dari Hasil perhitungan menggunakan rumus untuk menentukan interval, frekuensi, frekuensi relatif agar di dapatkan kualitas dan kategori data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Futuwwah

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kategori</b>
1.	43 – 50	4	5%	Rendah	Tinggi
2.	51 – 58	20	27%	Sedang	
3.	59 – 66	36	48%	Tinggi	
4.	67 – 74	15	20%	Sangat Tinggi	
<b>Jumlah</b>		75	100%		

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui sesungguhnya, 4 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang rendah, dengan nilai presentase sebesar 5%. Kemudian 20 responden memiliki sikap futuwah yang sedang, dengan nilai presentase sebesar 27%. Berikutnya, 36 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang tinggi, dengan nilai presentase sebesar 48%. Kemuudian 15 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang sangat tinggi,dengan nilai presentase sebesar 20%. Dengan demikian, dengan angka 48%, mahasiswa baru jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 terutama masuk dalam kategori teratas dalam hal sikap futuwah.

Tabel 4.4 Kategori Asertif

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualitas	Kategori
1.	49 – 56	23	31%	Rendah	Sedang
2.	57 – 63	29	39%	Sedang	
3.	64 – 70	13	17%	Tinggi	
4.	71 – 78	10	13%	Sangat Tinggi	
<b>Jumlah</b>		75	100%		

Berdasarkan tabel diatas, 23 responden, atau 31% dari total, menunjukkan perilaku asertif tingkat rendah. Dengan nilai persentase 39%, 29 responden berikutnya menunjukkan perilaku asertif sedang. Kemudian, dengan nilai persentase 17%, 13 responden menunjukkan perilaku asertif tingkat tinggi, dan 10 responden menunjukkan perilaku asertif tingkat sangat tinggi, dengan nilai persentase 13%. Dengan demikian, dengan persentase 39%, tingkat asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 sebagian besar berada pada kisaran sedang.

## 2. Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah skor variabel Futuwah dan asertif normal atau tidak, dilakukan uji asumsi normalitas pada distribusi data sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Linearitas hubungan selanjutnya dinilai menggunakan uji asumsi..

### a. Uji Asumsi Klasik

Metode uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam aplikasi SPSS 24.0 *for Windows* untuk melakukan uji kenormalan. Tujuan pengujian adalah untuk memastikan apakah nilai-nilai yang tersisa terdistribusi secara teratur atau tidak. Jika *sig. (2-tailed)* > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data lainnya terdistribusi secara normal, dan sebaliknya. Ini adalah dasar untuk pilihan mengenai uji kenormalan.<sup>54</sup> Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji kenormalan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.263105
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 241.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, dengan nilai  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Aplikasi SPSS 24.0 *for Windows* digunakan untuk melakukan uji linearitas. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas Futuwwah dengan variabel terikat Asetivitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi divergensi dari linearitas lebih dari 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji linearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Asertivitas *Futuwwah	Between Group	(combined)	1393.951	23	60.607	1.189	.297
		Linearity	140.564	1	140.564	2.757	.103
		Deviation from Linearity	1253.387	22	56.72	1.117	.361
	Within Groups		2600.395	51	50.988		
	Total		3994.347	74			

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa deviasi dari linearitas memiliki nilai signifikansi  $0,361 > 0,05$ , yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel asertivitas dan futuwwah memiliki hubungan linear..

### c. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah benar. Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar dari analisis regresi linier sederhana adalah hubungan kausal atau fungsional antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.:

- a.  $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap futuwah dengan perilaku asertif
- b.  $H_0$  : Tidak terdapat yang signifikan pengaruh sikap futuwah dengan perilaku asertif.

Keputusan tentang pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut: jika *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; jika *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji hipotesis.:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Hipotesis

#### A. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.64	1	140.564	15.840	.000 <sup>b</sup>
	Residual	647.821	73	8.874		
	Total	788.385	74			

Berdasarkan hasil analisis, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa  $H_1$  akan diterima dan  $H_0$  akan ditolak karena nilai F hitung sebesar 15,840 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan

bahwa futuwah memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif pada mahasiswa angkatan 2022 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

## B. Uji T

Tabel 4.8

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.513	3.263		14.562	.000
	FUTUWWAH	.210	.053	.422	3.980	.000

a. Dependent Variable: ASERTIF

Dari hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel futuwah dengan asertivitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai T hitung sebesar 3,980 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 4.9

### Koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.167	2.979

a. Predictors: (Constant), Futuwah

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai korelasi/hubungan (R) yang sebesar 0,422 dcengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,178, variabel independen (Futuwah) memiliki pengaruh sebesar 17,8% terhadap variabel dependen (Asertif).

### C. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji bagaimana futuwah memengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 di UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, perilaku asertif merupakan variabel dependen (Y), sedangkan futuwah merupakan variabel independen (X). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku asertif dan futuwah memiliki hubungan di antara mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 di UIN Walisongo Semarang..

Sebelum melakukan analisis hipotesis menggunakan analisis *agresi linier sederhana*, peneliti melakukan uji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat. *Nilai sig. (2-tailed)* dari uji normalitas adalah  $0,200 > 0,05$ . *Nilai sig. Deviasi* dari linearitas kemudian ditentukan sebesar  $0,361 > 0,05$  berdasarkan temuan uji linearitas. Variabel futuwah (X) dan perilaku asertif (Y) berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan linier. Menurut temuan ini, variabel perilaku asertif (Y) dan futuwah (X) memenuhi prasyarat untuk melakukan analisis hipotesis menggunakan teknik analisis agresi linier sederhana. taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , nilai F hitung ditetapkan sebesar 15,840. Kemudian hasil uji T didapatkan nilai T hitung sebesar 3,980 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa futuwah berengaruh signifikan terhadap perilaku asertif mahasiswa tasawuf dan psikoterapi angkatan 2022 di UIN Walisongo Semarang sebesar 42%.

Dalam kajian ini, futuwah merujuk pada filsafat *Ibnu Qoyyim Al-Juziyyah* yang menggolongkan futuwah sebagai watak kesatria, kedermawanan, atau kejantanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang berpola pikir futuwah akan memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang, tidak menyakiti, bersabar ketika mereka marah, dan bersikap lurus dalam berinteraksi dengan orang lain; oleh karena itu futuwah disebut sebagai akhlak yang mulia. Menghindari permusuhan, mendekati orang yang menghindar, dan tidak bergantung kepada orang lain merupakan tiga pilar futuwah. Kualitas hubungan dalam masing-masing bidang ini akan menunjukkan sikap seseorang di masa mendatang.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi data variabel futuwah, dapat diketahui bahwa, 4 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang rendah, dengan nilai

---

<sup>55</sup> Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998),h 328

presentase sebesar 5%. Kemudian 20 responden memiliki sikap futuwah yang sedang, dengan nilai presentase sebesar 27%. Berikutnya, 36 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang tinggi, dengan nilai presentase sebesar 48%. Kemudian 15 responden memiliki tingkat sikap futuwah yang sangat tinggi, dengan nilai presentase sebesar 20%. Sehingga gambaran tingkat sikap futuwah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 dengan persentase yang tinggi, sebagian besarnya masuk dalam golongan 48%.

Tingginya angka futuwah menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 memiliki interaksi interpersonal yang positif dan pola pikir yang mandiri serta bersandar sepenuhnya kepada Allah SWT. Mayoritas mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 mampu mengaplikasikan ilmu tasawuf yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dari persentase sikap futuwah yang lebih masuk dalam rentang tinggi. Dapat diartikan bahwa mahasiswa tasawuf dan psikoterapi memiliki keberanian dalam membela orang lain dan selalu mementingkan urusan bersama dibanding urusannya sendiri.

Kemampuan untuk mengekspresikan pendapat dan ide positif dengan mengartikulasikan fakta dikenal sebagai asertif. Menurut Rathus, perilaku asertif adalah tindakan memiliki keberanian untuk membela hak-hak dasar, mengomunikasikan pikiran sejati seseorang, dan menolak permintaan yang tidak rasional atas kebutuhan dan keinginan seseorang untuk menerima pengakuan yang lebih unik. Oleh karena itu, adanya hubungan timbal balik antara siswa, masyarakat, lingkungan keluarga, dan sekolah memperkuat perilaku asertif.<sup>56</sup> Definisi perilaku asertif dalam penelitian ini didasarkan pada gagasan yang dikembangkan oleh *Patricia Noonan* dan *Amy Gaumer Erickson*, yang mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk mengomunikasikan kebutuhan, keinginan, dan pendapat seseorang sambil tetap menghormati hak orang lain. Menghormati hak orang lain dan mengekspresikan diri adalah dua aspek perilaku asertif.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi data variabel asertivitas, sebanyak 23 responden atau 31% dari total responden menunjukkan perilaku asertif yang rendah.

---

<sup>56</sup> Rathus, S. A., & Nevid, J. S. *Psychology and the challenges of life: Adjustment and growth*. (John Wiley & Sons 2019)

<sup>57</sup> Erickson, A. G., & Noonan, P. M., *The Skill That Matters: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies In Any Classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin 2018.

Dengan nilai persentase 39%, 29 responden berikutnya menunjukkan perilaku asertif sedang. Kemudian, dengan nilai persentase 17%, 13 responden menunjukkan perilaku asertif yang tinggi, dan 10 responden menunjukkan perilaku asertif yang sangat tinggi, dengan nilai persentase 13%. Dengan proporsi 39%, tingkat asertif mahasiswa angkatan 2022 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi berada pada kisaran sedang, sehingga gambarannya cukup baik.

Tingkat asertivitas berada pada rentang proposi sedang menunjukkan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2022 memiliki kecenderungan sedang hingga baik terhadap perilaku agresif. Mahasiswa memperoleh banyak manfaat dari perilaku asertif karena perilaku tersebut memudahkan mereka untuk menyuarakan pikiran mereka selama diskusi kelas dan membantu mereka berkembang menjadi orang yang akan selalu menghormati orang lain. Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 yang termasuk dalam kategori asertif sedang menunjukkan berbagai perilaku asertif. Berbeda dengan penelitian Gilang & Dewi (2018) yang menemukan hasil perilaku asertif rendah pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2015, dimana dari 47 mahasiswa yang melakukan perilaku asertif sebanyak 57% tergolong rendah, hal ini sesuai dengan penelitian Rosa Imanic dan Hanggara (2015) yang menunjukkan sebanyak 47 responden berada pada kategori sedang.<sup>58</sup>

Temuan kajian di atas menunjukkan bahwa perilaku asertif di kalangan mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 dipengaruhi oleh mereka yang memiliki tingkat futuwah tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,840 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H1 penelitian diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa futuwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan uji T nilai yang diperoleh adalah 3,980 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel futuwah dan asertivitas. Besarnya nilai korelasi/hubungan (R) diketahui sebesar 0,422. Dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,178 yang diperoleh dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>58</sup> Gilang Putri Wulandari & Dewi Rosiana “ Hubungan Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa cPsikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2015” Jurnal Prosiding Psikologi Vol.4 No. 2,2018.c

variabel independen (Futuwwah) memiliki pengaruh sebesar 17,8% terhadap variabel dependen (Asertif).

Perilaku asertif dipengaruhi oleh beberapa hal seperti harga diri, dampak budaya setempat dan hubungan sosial, konflik pribadi seperti gaya pengasuhan, keterlambatan perkembangan kepribadian yang mengarah pada tingkat tertentu, dan pengaruh kelompok sebaya yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara yang diharapkan dari mereka adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku asertif.<sup>59</sup> Oleh karena itu memiliki sikap futuwwah akan membantu seseorang yang non asertif untuk lebih asertif karena dalam futuwwah seseorang akan diajarkan untuk memiliki sikap yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain tetapi bergantung kepada Allah sehingga seseorang tidak mudah terpengaruh oleh peer groupnya. Lebih jauh, pada tahun-tahun awal Kufah, futuwwah yang terwujud sebagai keberanian menjadi kekuatan untuk menentang otoritas Umayyah yang tidak adil. Semangat mentalitas futuwwah, yang didefinisikan Al-Junaid sebagai "menahan diri dari menyakiti perasaan orang lain dan memberikan kemurahan hati," mengilhami para mahasiswa tasawuf dan psikoterapi untuk memiliki keberanian menyuarakan pikiran mereka tanpa menyinggung siapa pun. Hasilnya, para mahasiswa tasawuf dan psikoterapi memiliki pola pikir futuwwah yang kuat, yang akan memengaruhi ketegasan mereka sehingga membentuk perilaku yang asertif dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>59</sup> Bustamam, N. *Hubungan Motif Afiliasi dengan Perilaku Asertif Peserta didik*. Jurnal Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah, Vol.4 No.1,2019.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap futuwah terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Taswuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat sikap futuwah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 48%. Sedangkan tingkat asertivitas mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022 sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 39% sehingga bisa dikatakan cukup baik.

Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan nilai F hitung sebesar 15,840 dan tingkat *p-value (sig)*  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara futuwah dengan perilaku asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2022. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh sikap futuwah yang signifikan dengan perilaku asertif mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang. Dengan besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,422 Sehingga dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,178 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (Futuwah) terhadap variabel terikat (Asertif) adalah sebesar 17,8% memiliki pengaruh positif.

#### B. Saran

##### 1. Bagi mahasiswa

Bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa program Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang hendaknya untuk terus meningkatkan sikap futuwah sebagai implementasi dari ajaran Tasawuf juga agar meningkatkan perilaku asertif agar mahasiswa dapat memiliki pola komunikasi yang baik dengan mahasiswa lain maupun dosen selama perkuliahan maupun jika sudah menyelesaikan studinya karena dikehidupan masyarakat sangat dibutuhkan perilaku asertif.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini berada pada kategori dasar dan masih banyak sekali kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan

engenai utuwwa dan perilaku asertif diharapkan mempertimbangkan pemilihan variabel penelitian dan memperbesar jumlah dari populasi dan sampel yang mempengaruhi dari hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- b. Lebih memperhatikan situasi atau kondisi subjek selama melakukan pengisian instrumen karena akan sangat mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdurrahman Ibn Husayn al-Sulami, *Futuwwah: Konsep pendidikan Kekesatriaan di Kalangan Sufi*, ed. oleh Fathiyah Bisri (Bandung: Mizan, 1992)
- Alberti, R., & Emmons, M. *Your perfect right: Assertiveness And equality in your life and relationships*. (New harbinger Publications. 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta 2013)
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. *Introduction To Psychology*. (Harcourt Brace Jovanovich, Publishers 1983)
- Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Bloom, L.Z., Coburn, K., and Pearlman, J. *The New Assertive Woman*. ( New York : Dell Publishing Co. Inc 1985)
- Bower, S.A. Bower & G.H., *Asserting Yourself: A Practical Guide for .Positive Change* (California: Addison - Wesley Publishing Company, 1976)
- Castedo, A. L., Juste, M. P., & Alonso, J. D. *Social competence: evaluation of assertiveness in Spanih adolescents*. (Psychological Reports: Relationship & Communications 2015)
- Devito, J. A., *Massages-Building Interpersonal Communication Skill*. (New York: Harper and Rav, 1998)
- Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Amdii Offset, 2011)
- Evi Reskiani, Skripsi, *Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar Univercsitas Bosowa Makassar 2021*.
- Guindon, M.H , *Self Esteem Across The Lifespan*. (New York: Routledge Taylor & Francis Group 2010)
- Handayani, Pawestri, *Skripsi Hubungan Antara Sikap Futuwwah Dengan Religiusitas Remaja Di SMP Al-Biisyri Semarang, 2020*
- Herlayanti Suherlan, skripsi, *Peranan Ordo Futuwwah Terhadap Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2018*
- Hurlock, Elizabeth B. Dra. Istiwidayanti. Drs. Soedjarcwo, M.Sc., *Psikologi Perkembangan.*, ed. oleh Drs. Ridwan Max Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1980)

- Jakubowski, A.J. Lange & P., *Responsible Assertive Behavior Cognitive I Behavioral~ Pocedures For Trainers*. (Illinois: Research Press, 1976)
- Kathur Suhardi, *Madarijus Shalikin Pendakian Menuju Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998)
- Lange, A., & Jakubowski, P. *Responsible Assertive Behavior: Cognitive/Behavioral Procedures for Trainers*. (Champaign, IL: Research Press 1976)
- M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Maggio, R. *Sukses Berbicara dengan Siapa Saja*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2017)
- Mahjub, Muhammad Ja'far, *Futuwwah dan Sufisme Persia Awal* (Yongyakarta: Pustaka Sufi, 2002)
- Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)
- Mustafa Karapinar,Savas Tali dan Muhammad Ali Koc,*Futuwwah : Codifying Youth Ethics From the Sunnah With Reference To Sulami ' S Kitab Al-Futuwwa 2021*
- Nevid, J. S. *Psikologi: Konsepsi dan aplikasi*. ( Jogjakarta:Nusamedia 2017)
- Noor, J. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana 2015)
- Nurrahma,*Skripsi Harga Diri Dan Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar 2020*
- Pedersen, P. B., Lonner, W. J., Draguns, J. G., Trimble, J. E., & Scharron-del Rio, M. R. *Counseling across cultures*. (New York:Sage Publications 2015)
- Profil Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Kampus II. JL. Prof. Dr. Hamka Km. 1, Ngaliyan, Semarang Pada 24 Mei 2024, Pukul 13.00.
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. *Psychology and the challenges of life: Adjustment and growth*. (New York:John Wiley & Sons 2019)
- Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017),
- Robbins, S.P., *Training in Interpersonal Skill. TIPS for Mallaging People at Work*. (New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1981)
- Stoykov, A. *Dynamics of assertive behavior in the social work students*. (Colombia:Amazonia Investiga 2020) hal 14–21.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 63
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sykes, M. “*Khorasan: The Eastern Province of Persia*” (London: Journal of the Royal Society Of Arts, 1914).
- Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Skala 1

Skala Futuwwah

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, Anda dimohon untuk mengisi identitas diri terlebih dahulu
2. Di mohon agar membaca setiap pernyataan dengan teliti, Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi (pikiran, perasaan, perilaku) Anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Keterangan Jawaban :

SS :Sangat sesuai

S :Sesuai

TS :Tidak Sesuai

STS :Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
1.	Saya selalu menghindari permusuhan				

2.	Saya seringkali berkata sudah memaafkan tetapi dalam hati saya masih belum bisa memaafkannya				
3.	Saya tidak akan melakukan sesuatu yang tidak akan mendatangkan keuntungan bagi saya				
4.	Saya selalu memohon perlindungan hanya kepada Allah SWT				
5.	Saya akan langsung menegur teman saya jika dia salah, walaupun sedang di depan banyak orang				
6.	Saya tidak berkata kasar saat sedang marah dan kesal pada seseorang				
7.	Saya berusaha menjalin silaturahmi kepada siapapun dengan tulus dan ikhlas				
8.	Jika saya mempunyai masalah saya suka menceritakannya di sosmed				
9.	Saya merasa lebih puas jika bisa membalas perbuatan jahat orang pada saya				
10.	Saat teman saya melakukan kesalahan, saya akan berpura-pura tidak melihatnya				
11.	Saya akan marah jika ada yang mengkritik saya				
12.	Jika ada orang yang membenci atau kesal pada saya maka saya akan mendekati dan berbicara baik-baik dengannya				

13.	Saya tidak mudah memasukkan hati,hal-hal atau perbuatan orang lain yang mengganggu saya				
14.	Saya tidak berhak menghakimi dan membenci kesalahan yang dilakukan orang lain				
15.	Saya menyerahkan segala urusan hidup saya pada Allah				
16.	Saya akan mengingat kesalahan yang dilakukan orang lain pada saya				
17.	Saya selalu ikhlas karena Allah SWT dalam menolong				
18.	Saya selalu mendoakan kebaikan bagi orang lain				
19.	Saya tidak akan bersikap sopan pada orang yang membenci saya				
20.	Saya tidak suka mempunyai rasa benci pada orang lain				

## LAMPIRAN

### Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

#### Skala 2

#### *Assertiveness Formative Questionnaire*

#### C. IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

#### D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, Anda dimohon untuk mengisi identitas diri terlebih dahulu
2. Di mohon agar membaca setiap pernyataan dengan teliti, Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi (pikiran, perasaan, perilaku) Anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Keterangan Jawaban :

SS :Sangat sesuai

S :Sesuai

N : Netral

TS :Tidak Sesuai

STS :Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	[SS]	[S]	[N]	[TS]	[STS]

1.	Saya berterus terang kepada teman saya jika mereka melakukan sesuatu yang membuat saya tidak nyaman.					
2.	Saya menegur seseorang yang tidak menghargai privasi saya					
3.	Saya sering merasa kesulitan untuk berkata "Tidak".					
4.	Saya mengungkapkan pendapat, meskipun orang lain tidak menyetujuinya.					
5.	Ketika perdebatan selesai, saya berharap telah mengungkapkan apa yang saya pikirkan					
6.	Ketika perdebatan selesai, saya berharap telah mengungkapkan apa yang saya pikirkan					
7.	Saya terkadang tidak melontarkan pertanyaan, karena takut terdengar bodoh					
8.	Saya cenderung memendam perasaan saya daripada membicarakannya.					
9.	Jika saya tidak sependapat dengan dosen, maka saya akan memberitahunya.					
10.	Saya biasanya menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang lain.					
11.	Saya akan menegur seseorang yang memperlakukan orang lain dengan buruk					

12.	Saya berterus terang mengenai halhal yang saya pedulikan.					
13.	Jika seseorang telah meminjam uang atau barang dan terlambat mengembalikannya, maka saya akan menanyakannya.					
14.	Saya berhati-hati untuk tidak menyakiti hati orang lain, meskipun saya merasa menderita.					
15.	Saya kesulitan mengendalikan emosi ketika tidak sependapat dengan orang lain.					
16.	Saya menghindari perdebatan dengan orang lain ketika saya berbeda pendapat dengannya.					
17.	Saya mendengarkan pendapat orang lain, meskipun saya tidak setuju dengan mereka.					
18.	Dalam diskusi, saya berkomunikasi dengan melibatkan bahasa tubuh (seperti mengangguk, melihat lawan bicara)					

Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian

**Tabulasi Data Penelitian *Futuwwah***

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	66
4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	70
4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	1	61
2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	4	2	2	58
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	71
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	64
4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	72
2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	45
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	71
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	66
2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	53
2	2	4	2	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66
3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	63
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	2	1	4	1	1	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	59
3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	69
3	3	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	53

4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	68
2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	57
3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	59
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	67
3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	62
3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	54
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	71
3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	64
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	45
3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	58
3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	68
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	70
3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	2	3	2	4	62
4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	4	56
4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	70
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	62
4	4	4	4	2	2	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	65
4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	61
3	4	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	2	57
4	4	4	4	2	1	4	1	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	63
3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	53

3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	63
4	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	2	4	4	3	4	1	1	3	3	60
2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	1	2	3	4	3	3	4	58
3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	2	58
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	70
2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	66
4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	62
4	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	3	4	4	3	4	2	1	4	2	58
4	4	4	1	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	59
4	4	3	1	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	64
3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	54
4	4	4	4	3	3	1	1	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	60
3	4	4	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	58
4	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	54
4	4	4	2	3	1	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	2	59
4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	1	56
3	4	4	2	3	1	1	2	4	4	2	2	1	4	3	1	1	4	1	1	48
4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	66
3	3	3	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	66
3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	63
4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	70

3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	56
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	64
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	69
4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	65
3	3	1	1	2	1	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	2	2	4	4	53
3	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	66
3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	63
4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65
3	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	1	4	2	4	2	4	2	3	3	60
4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	57
4	3	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	3	1	4	4	2	4	55
3	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	63
4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	65
3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	61
1	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	4	3	2	4	2	43
3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	60

Lampiran 3 : Tabulasi Data Penelitian

**Tabulasi Data Penelitian *Asertivitas***

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Total
2	2	1	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	57
2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	58
2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	5	5	4	2	3	4	4	56
2	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	56
1	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	58
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	51
4	4	2	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	4	5	5	3	5	1	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	77
3	5	1	3	5	5	4	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	4	74
2	2	4	2	2	1	2	2	2	3	4	5	4	4	5	5	4	4	57
2	4	3	2	2	1	3	2	3	4	4	4	2	4	5	5	4	5	59
3	3	1	4	4	2	3	2	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	65
2	5	1	3	1	1	3	2	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	61
3	4	1	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	3	2	3	5	5	70
1	3	2	1	3	4	2	2	1	4	4	5	4	5	4	5	5	4	59
1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	54

2	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	5	4	4	5	5	5	63
4	5	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	74
3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	62
3	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	68
4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	62
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	51
3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	64
3	3	3	3	5	5	3	3	4	5	3	4	3	3	3	5	5	5	68
2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	54
3	2	4	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	49
1	5	5	1	5	1	2	1	1	1	3	1	5	5	5	5	5	5	57
2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	3	58
2	4	4	4	2	4	3	3	2	5	3	2	4	2	2	4	4	4	58
4	5	5	5	2	5	5	3	4	5	2	3	2	3	5	5	5	4	72
3	2	4	4	4	4	5	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	57
3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	5	3	4	2	3	3	3	4	58
3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	1	3	4	5	5	57
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	5	4	3	3	5	5	60
5	4	4	3	5	5	3	3	2	3	5	5	5	4	4	5	3	5	73
4	4	5	2	4	5	2	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	78
4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	60

3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	2	61
3	2	4	1	2	2	2	1	4	4	4	5	2	4	5	5	5	4	59
4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	60
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	68
5	5	5	3	1	5	4	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	67
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5	71
2	2	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	57
2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	55
2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	54
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	53
4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	5	5	4	2	3	4	56
2	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	58
1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	50
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	51
4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	67
3	5	1	3	5	4	5	5	5	2	3	5	4	5	5	4	5	4	73
2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	4	5	4	4	5	5	4	4	56
2	4	3	2	2	1	3	2	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	61
3	3	1	4	4	2	3	2	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	65
2	5	1	3	1	1	3	2	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	61
3	4	1	4	5	3	4	5	5	5	3	5	3	2	3	5	5	4	69

1	3	2	1	2	1	2	2	1	4	4	5	4	5	5	4	3	4	53
1	2	3	2	2	2	2	4	5	3	4	4	4	4	4	2	3	2	53
2	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	3	2	5	4	4	5	5	61
4	5	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	74
3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	63
3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	68
5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	5	5	71
2	2	1	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	55
2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	55
2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	54
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	53
4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	5	5	4	2	3	4	56
2	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	58
2	1	1	3	1	2	1	5	4	1	5	5	5	1	5	5	5	5	57
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	51
4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	67

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Vaiditas *Futuwwah*

<b>Correlations</b>		
		TOTAL
X01	Pearson Correlation	.482
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X02	Pearson Correlation	.490
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	75
X03	Pearson Correlation	.691
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X04	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X05	Pearson Correlation	.544
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X06	Pearson Correlation	.534
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X07	Pearson Correlation	.448
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X08	Pearson Correlation	.421

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X09	Pearson Correlation	.559
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	75
X10	Pearson Correlation	.589
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	75
X11	Pearson Correlation	.393
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X12	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X13	Pearson Correlation	.578
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X14	Pearson Correlation	.362
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	75
X15	Pearson Correlation	.524
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X16	Pearson Correlation	.318
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	75
X17	Pearson Correlation	.483
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X18	Pearson Correlation	.379

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	75
X19	Pearson Correlation	.415
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
X20	Pearson Correlation	.485
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
TOTAL	Pearson Correlation	1
	N	75

Hasil Uji Vaiditas *Asetivitas*

<b>Correlations</b>		
		TOTAL
Y01	Pearson Correlation	.595
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y02	Pearson Correlation	.614
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y03	Pearson Correlation	.364
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	75
Y04	Pearson Correlation	.424

	Sig. (2-tailed)	.019
	N	75
Y05	Pearson Correlation	.590
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y06	Pearson Correlation	.646
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y07	Pearson Correlation	.549
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y08	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y09	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y10	Pearson Correlation	.596
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y11	Pearson Correlation	.324
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	75
Y12	Pearson Correlation	.472
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y13	Pearson Correlation	.534
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y14	Pearson Correlation	.513

	Sig. (2-tailed)	.004
	N	75
Y15	Pearson Correlation	.518
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	75
Y16	Pearson Correlation	.400
	Sig. (2-tailed)	.00064
	N	75
Y17	Pearson Correlation	.401
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Y18	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
TOTAL	Pearson Correlation	1
	N	75

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Futuwwah

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	20

Tabel 3.6

## 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Asertivitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	18

#### 4. Hasil Uji Deskriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Futuwwah	75	43	74	61.47	6.560
Asertivitas	75	54	68	60.43	3.264
Valid N (listwise)	75				

#### 5. Hasil Kategori Futuwwah

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualitas	Kategori
1.	43 – 50	4	5%	Rendah	Tinggi
2.	51 – 58	20	27%	Sedang	
3.	59 – 66	36	48%	Tinggi	
4.	67 – 74	15	20%	Sangat Tinggi	
<b>Jumlah</b>		75	100%		

#### 6. Hasil Kategori Perilaku Asertif

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualitas	Kategori
1.	49 – 56	23	31%	Rendah	Sedang
2.	57 – 63	29	39%	Sedang	
3.	64 – 70	13	17%	Tinggi	
4.	71 – 78	10	13%	Sangat Tinggi	
<b>Jumlah</b>		75	100%		

## 7. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.263105
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

## 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Asertivitas *Futuwwah	Between Group	(combined)	1393.951	23	60.607	1.189	.297
		Linearity	140.564	1	140.564	2.757	.103
		Deviation from Linearity	1253.387	22	56.72	1.117	.361
	Within Groups		2600.395	51	50.988		
	Total		3994.347	74			

## 9. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.64	1	140.564	15.840	.000 <sup>b</sup>
	Residual	647.821	73	8.874		
	Total	788.385	74			

a. Dependent Variable: Asertivitas
b. Predictors: (Constant), Futuwwah

## 2. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.513	3.263		14.562	.000
	FUTUWWAH	.210	.053	.422	3.980	.000
a. Dependent Variable: ASERTIF						

## 10. Koefisien korelasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.167	2.979

a. Predictors: (Constant), Futuwwah

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

Nama : Nurdiana Felawati Putri  
NIM : 2004046060  
Fakultas/Jurusan : Uahuluddin dan Humaniora/Tasawuf Psikoterapi  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 04 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Dsn. Krajan, Ds. Jetak, RT.005, RW. 001, Kec. Montong  
Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur

### B. Pendidikan Formal

1. MI Tarbiyatul Banin Banat (Lulus Tahun 2014)
2. MTs Tarbiyatul Banin Banat (Lulus Tahun 2017)
3. MAN 1 Tuban (Lulus Tahun 2020)
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020

Semarang, 10 Desember 2024

Penulis

**Nurdiana Felawati Putri**

**NIM: 2004046060**